

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPEMIMPINAN
KHALIFAH SHALAHUDDIN AL-AYYUBI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

YUNIDA NUR APRIYANI

NIM. 10410043

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunida Nur Apriyani
NIM : 10410043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Desember 2013

Yang menyatakan,



Yunida Nur Apriyani

NIM : 10410043

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunida Nur Apriyani
NIM : 10410043
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 3 Desember 2013

Yang menyatakan,



Yunida Nur Apriyani
NIM : 10410043



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Yunida Nur Apriyani

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yunida Nur Apriyani

NIM : 10410043

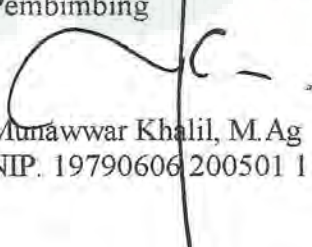
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
KEPEMIMPINAN KHALIFAH SHALAHUDDIN AL-AYYUBI DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2013
Pembimbing


Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 197906062005011009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/504/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPEMIMPINAN KHALIFAH
SHALAHUDDIN AL-AYYUBI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yunida Nur Apriyani

NIM : 10410043

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 Desember 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I



Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II



Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, **30 DEC 2013**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

﴿ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۝٢٤﴾

Artinya: 23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia; 24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 284.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama

Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

&

Kedua orang tua tercinta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Menurut kamus besar Indonesia, transliterasi atau alih huruf adalah penggantian huruf dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata yang sebenarnya). Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 :

a. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣā'	ṣ	s dengan satu titik di atas
ج	Jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	khā'	kh	-

د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	r	-
ز	Zāi	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
ه	hā'	h	-
و	Wāwu	w	-
ء	Hamzah	tidak dilambangkan	apostrof, tetapi lambang ini tidak

		atau ’	dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā’	y	-

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis rabbanâ

قَرَّبَ ditulis qarraba

الْحَدُّ ditulis al-ḥaddu

c. *Tā’ marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā’ marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَلْحَة ditulis ṭalhah

الْتَّوْبَة ditulis al-taubah

فَاطِمَة ditulis Fātimah

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā’ marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā’ marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-atfāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul atfāl*

Huruf ta marbuthah di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi waqaf	Kata serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
mu'amalat	mu'amalah	muamalat, muamalah ¹
mu'jizat	mu'jizah	Mukjizat
Musyawarat	Musyawarah	musyawarat, musyawarah ¹
ru'yat	ru'yah	rukyat, ¹ rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	surat, ² surah ^{1, 3}
syari'at	syari'ah	syariat, ¹ syariah

d. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

Contoh:

كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

جَعَلَ ditulis *ja‘ala*

سُئِلَ ditulis *su‘ila*

e. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh:

قَالَ ditulis *qâla*

قِيلَ ditulis *qîla*

يَقُولُ ditulis *yaqûlu*

f. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أَي).

Contoh: كَيْفَ ditulis *kaifa*

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (أَوْ).

Contoh: هَوَلَ ditulis *haua*

g. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	ditulis	ta'khuẓûna
تَوْمَرُنْ	ditulis	tu'maruna
شَيْءٌ	ditulis	syai'un
أُمِرْتُ	ditulis	umirtu
أَكَلْ	ditulis	akala

h. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّحِيمُ	ditulis	ar-Rahîmu
الرجال	ditulis	ar-rijâl.
الرَّجُلُ	ditulis	ar-rajulu
لَسَيِّدًا	ditulis	as-sayyidu
الشَّمْسُ	ditulis	as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh :

الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

الكَافِرُونَ ditulis al-kâfirûn.

الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

i. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh:

البُخَارِي ditulis al-Bukhârî

الرِّسَالَةُ ditulis al-Risâlah

البَيْهَقِي ditulis al-Baihaqî

المُغْنِي ditulis al-Mugnî

j. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata

lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلٌ ditulis Manistaṭâ'a ilaihi sabîla

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn atau

Huruf Arab dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing: di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali enam huruf yaitu:

و-ز-ر-ذ-د-ا

ABSTRAK

Yunida Nur Apriyani. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan, menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Fenomena-fenomena tentang krisis multidimensional pada realitas sosial, seperti tindakan kekerasan, tindakan amoral, tawuran, korupsi yang terjadi di dalam masyarakat membuktikan bahwa perlu adanya menciptakan, menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter. Penciptaan, penanaman dan perwujudan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengenalkan keteladanan tokoh melalui karakter-karakter yang dimilikinya. Tokoh Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki karakter mulia yang dapat dijadikan teladan menanamkan karakter mulia pada peserta didik.

Tujuan penelitian ini, (1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi; (2) untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah historis, untuk mengungkap kembali kejadian masa lampau berdasarkan urutan waktu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam tokoh Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki karakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter yang dimiliki Shalahuddin Al-Ayyubi diantaranya adalah ketekunan beribadah (akidah, shalat, zakat, puasa Ramadhan, haji, mendengarkan Al-Qur'an, mendengarkan hadits Nabi, syiar agama, berbaik sangka kepada Allah), adil, keberanian, *zuhud*, dermawan, perhatian terhadap jihad, santun, toleransi, cinta syair dan sastra, kesabaran, setia, serta rendah hati. Pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam, yakni dalam hal tujuan Pendidikan Agama Islam; Pendidik; Peserta Didik; dan Metode.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
عَلَيْهِ السَّلَامُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَأَصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. H. Suwadi, M.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munawwar Khalil, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Drs. Radino, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak (Supriyanto) dan ibu (Nurjihati) tercinta, selaku orang tua penulis yang telah memberikan segalanya yang tak ternilai dengan apa pun, merawat, dan membesarkan

penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis. Dengan do'a dan dukungannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

7. Kedua adikku tercinta (Choiru Nisa dan Sabrina Nur Afiyati), yang selalu memberikan bimbingan dalam segala hal, serta memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis di organisasi dari HMI, INKAI, QuaNTUM-D, MASKAPAI dan PPL-KKN 33 angkatan 2013, terima kasih atas ketulusan dan kehangatan persaudaraan yang telah kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat-sahabat penulis di PAI D angkatan 2010: Alvi, Hana, Hani, Lu'Lu', Acus, Ikhwan, Subuh, Anji, Dedi, Fahmi, Akhid, Ari, Takhviv, Ichank, dengan ketulusan persahabatan dan kekeluargaan kalian, telah memberi warna kehidupan di hati penulis dan sumbangsi ide-ide pemikiran kalian.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 7 November 2013

Penulis,

Yunida Nur Apriyani
NIM. 10410043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	33
 BAB II : BIOGRAFI DAN KEPEMIMPINAN KHALIFAH SHALAHUDDIN AL-AYYUBI	
A. Riwayat Hidup Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi	35
B. Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi.....	40
 BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPEMIMPINAN KHALIFAH SHALAHUDDIN AL-AYYUBI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kepmimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi	60
B. Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam	74
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran.....	95
C. Kata Penutup	95
 DAFTAR PUSTAKA	 97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	19
Tabel II	: Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	73
Tabel III	: Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	79
Tabel IV	: Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dengan Kompetensi Kepribadian Pendidik (PP RI No. 74 Tahun 2008)	84
Tabel V	: Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik.....	87
Tabel VI	: Relevansi Metode Pembelajaran Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	103
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi	104
Lampiran III	:Sertifikat PPL I	105
Lampiran IV	:Sertifikat PPL-KKN Integratif	106
Lampiran V	:Sertifikat ICT	107
Lampiran VI	:Sertifikat TOEFL	108
Lampiran VII	:Sertifikat TOAFL	109
Lampiran VIII	:Daftar Riwayat Hidup	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Shalahuddin Al-Ayyubi	35
Gambar 2	: Peta Kekuasaan Shalahuddin Al-Ayyubi.....	46
Gambar 3	: Peta Perang Hittin	48
Gambar 4	: Peta Pergerakan Perang Salib	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan topik utama dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa selalu aktual untuk dibicarakan, serta dituntut untuk selalu relevan dengan kontinuitas dinamika kehidupan masyarakat. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dapat dilihat dari segi pendidikannya.¹

Pendidikan merupakan media utama dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan mampu untuk melanjutkan perjuangan bangsa dan memiliki karakter mulia.²

Realitas pendidikan nasional saat ini sedang dihadapkan pada krisis pokok, yakni: krisis kualitas, kuantitas, relevansi, efisiensi, elitism dan manajemen. Krisis pokok ini melahirkan tujuan masalah pokok dalam tataran sistem pendidikan nasional:

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 9.

(1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik; (2) rendahnya mutu lulusan pendidikan formal pada semua jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang sejak pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi; (3) pemerataan kesempatan belajar yang masih terkendala; (4) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan; (5) status kelembagaan yang masih rapuh; (6) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan tujuan pembangunan nasional; dan (7) sumber daya pendidikan yang belum profesional.³

Keberadaan krisis pokok pendidikan tersebut berhubungan dengan adanya pendidikan karakter yang sedang dirumuskan oleh pemerintah untuk diterapkan pada kurikulum pendidikan. Dengan adanya krisis pendidikan yang terjadi, pendidikan karakter menjadi marak diperbincangkan oleh semua kalangan. Hal ini sebenarnya sudah ada dalam UU No. 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

³ Muchlis M. Hanafi (ed.), *Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia : Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm. 296.

⁴ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

Rumusan tentang kebijakan pendidikan yang telah disusun oleh para pemangku kebijakan pendidikan akan adanya penanaman karakter untuk peserta didik yang diberikan melalui setiap mata pelajaran hanya menjadi sebuah dokumen yang tersimpan rapi. Realitanya rumusan tersebut tidak secara nyata diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang turut serta berperan dalam menanamkan pendidikan karakter. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan nilai karena seluruh materi yang dikaji merupakan pengetahuan yang berupa nilai. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam, meliputi: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵ Nilai-nilai ini diharapkan mampu untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan nilai. Rumpun cakupan materi Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan materi Pendidikan Agama Islam yang beraneka ragam,

⁵ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 74-76.

penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat diberikan diseluruh cakupan materi Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh para pendidik saat ini hanya sampai pada tahap materi saja. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh para tokoh-tokoh muslim belum ditanamkan secara menyeluruh karena hanya dianggap sebagai materi pengenalan dan pengetahuan tokoh saja serta tidak diintegrasikan ke dalam materi Pendidikan Agama Islam yang lain. Hal ini berdampak terhadap berbagai macam fenomena yang terjadi tidak sejalan dengan nilai, etika, moralitas, sopan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter dalam tatanan masyarakat telah sedemikian marak.

Penanaman karakter yang belum diperhatikan dan ditanamkan oleh para pendidik, dapat menjadikan peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab akan keberadaan dirinya di lingkungannya dan tidak mampu mengontrol egonya sendiri. Lebih memprihatinkan lagi, ketika peserta didik yang sebelumnya belum tertanamkan karkater mulia secara sepenuhnya, kedepannya jika memiliki profesi seperti pejabat negara, pendidik, aparat kepolisian, penegak hukum, dll, dapat menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter (amoral, korupsi, tawuran). Fenomena yang terjadi dapat ditunjukkan seperti pada kasus :

Oknum guru sebuah SMK di Aceh Singkil, ZD diduga telah melakukan pencabulan terhadap siswi di SMK tersebut. Tak tanggung-tanggung jumlah siswi yang menjadi korbannya, sebanyak

tujuh siswi sekolah tersebut yang mengaku menjadi korban tindakan asusila gurunya. Pengakuan itu, disampaikan melalui sumpah dan pernyataan bermaterai. Versi lain menyebutkan ada sepuluh orang karena pelaku melancarkan aksinya telah bertahun-tahun. Diantara korban ada yang sudah sempat digagahi. Ada juga yang masih sebatas pelecehan saja (sumber TRIBUN.co.id).⁶

Kasus lain yang ditunjukkan oleh oknum pejabat anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang mendapat kepercayaan dari rakyat untuk mewakili suaranya. Namun, malah melakukan tindakan korupsi, seperti pada kasus :

Ketua Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat Achmadi Noor Supit membantah adanya persoalan dalam mekanisme pembahasan anggaran di Banggar. Pernyataan Supit ini menyikapi temuan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) tentang 20 anggota Banggar yang memiliki transaksi mencurigakan.(sumber KOMPAS.com).⁷

Fenomena ini membuktikan bahwa pendidikan yang ada belum mampu dalam membentuk dan menanamkan karakter yang terpuji bagi peserta didik. Sebab peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, jika saat masih menjadi peserta didik belum ditanamkan karakter mulia kedepannya jika memiliki profesi dapat memberikan dampak kurang memiliki tanggung jawab dan dapat melakukan perbuatan yang melanggar norma.

⁶ Jamadin, “Waduh! Oknum Guru Cabuli 7 Siswi”, 20 Februari 2013, diunduh dalam <http://pontianak.tribunnews.com/2013/02/20/> pada tanggal 08 April 2013.

⁷ Sabrina Asril, “Rekening Gendut DPR, Budaya Korupsi Meluas”, 03 Januari 2013, diunduh dalam <http://nasional.kompas.com/read/2013/01/03/16200826/> pada tanggal 08 April 2013.

Kondisi yang demikian, kiranya cukup relevan untuk menanamkan karakter kepemimpinan melalui keteladanan akan sikap-sikap yang dimiliki oleh para tokoh pemimpin (khalifah) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga tokoh-tokoh pemimpin Islam tidak hanya sebagai materi pembelajaran saja, melainkan mampu untuk menanamkan karakter kepemimpinan bagi peserta didik. Banyak khalifah dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti Abu Bakar Ash-Sidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abi Sofyan, Harun Al-Rasyid, Umar bin Abdul Aziz, Shalahuddin Al-Ayyubi, dll. Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi adalah sosok pemimpin (khalifah) yang dapat dijadikan sebagai teladan. Selain itu, juga memiliki sifat yang berbeda dengan khalifah lainnya.

Karakteristik sifat yang dimiliki oleh Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi adalah dari sekian perang yang dilaluinya, beliau memiliki sikap kemanusiaan yang luar biasa manusiawi tanpa membedakan asal, keturunan, dan agama yang dipeluk oleh orang yang meminta bantuannya serta terhadap para musuh dan tawanan perangnya. Hal ini terlihat saat beliau memasuki Baitul Maqdis setelah perang Salib selesai, beliau tidak memberikan hukuman kepada orang-orang musyrikin, tetapi memberikan *amnesti*⁸. Beliau juga membebaskan suami-suami dari para istri di Baitul Maqdis yang

⁸ E.d: Pengampunan atau penghapusan hukuman yang diberikan kepala negara kepada seseorang atau sekelompok orang yang telah melakukan tindak pidana tertentu.

menjadi tawanan perang karena para istri menyampaikan keluhan kesahnya kepada Shalahuddin Al-Ayyubi. Sifat manusiawi Shalahuddin Al-Ayyubi juga ditunjukkan pada Raja Eropa (Raja Richard) yang sedang sakit. Beliau mengutus orang yang pandai mengobati penyakit untuk mengobatinya. Beliau juga mengirimkan makanan untuk istri dan anak-anak raja tersebut.⁹

Selain itu, Shalahuddin Al-Ayyubi juga memiliki karakter mulia, antara lain: tekun beribadah, adil dan penyayang, pemberani dan penyabar, penuh pengertian dan pemaaf, toleransi, cinta syair dan sastra serta *zuhud* dan dermawan.¹⁰ Sifat-sifat yang demikian sudah selayaknya dimiliki oleh para pejabat negara, pendidik, dan peserta didik.

Para pemimpin negara, pendidik, peserta didik maupun kalangan lain perlu untuk menanamkan dan memiliki karakter kepemimpinan yang ada pada Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi. Mengingat kembali bahwa karakter kepemimpinan yang dimiliki oleh sebagian besar pemimpin negara dan pendidik di negeri Indonesia ini telah mengalami krisis yang cukup memprihatinkan. Hal yang demikian, memberikan pengaruh terhadap kecenderungan perilaku peserta didik dalam menentukan sosok panutan ideal yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Jika pemimpin negara (pejabat) dan pendidik belum mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan

⁹ Muhammad Ash-Shayim, *Shalahuddin Al-Ayyubi Sang Pejuang Islam*, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 54-57.

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *"Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi Penankluk Jerusalem"*, penerjemah: Muhammad Isa Anshory, (Solo: Pustaka Arafah, 2012), hlm. 167-191.

masih mengalami krisis karakter, sudah sewajarnya peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan turut serta mengalami krisis karakter dan tidak memiliki panutan yang dapat dijadikannya sebagai teladan. Sebab apa yang peserta didik lihat, itulah yang akan menjadi pedoman dalam bertindak untuk selanjutnya. Apabila yang dilihat oleh peserta didik adalah hal yang baik dalam bentuk hasilnya saja belum tentu baik seperti contohnya, apalagi figur yang seharusnya dapat memberikannya panutan melakukan hal-hal yang buruk, maka hasilnya akan semakin buruk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi yang dapat dijadikan sebagai figur teladan dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu, maka penulis merumuskan judul penelitian ***“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”***.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi.
- b. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis Akademik

- 1) Berguna memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan melalui kepemimpinan khalifah salah satunya dalam Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi.
- 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi yang dijadikan alternatif sebagai media pendidikan.

b. Secara praktis

- 1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan karakter, terutama dalam kepemimpinan khalifah seperti Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah :

1. Skripsi Sudarno mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara memiliki relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam, meliputi : (1) aspek tujuan dan kelembagaan yang menggambarkan implementasi dari asas-asas pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara, (2) aspek guru yang menjadi subyek pendidikan karakter, (3) aspek peserta didik lebih dipandang sebagai *student centered* dan obyek pendidikan karakter, (4) aspek kurikulum sebagai pondasi dasar pendidikan karakter, (5) aspek metode sebagai praktek pendidikan karakter dan (6) aspek evaluasi sebagai upaya pengukuran keberhasilan pendidikan karakter secara holistik dalam proses pembelajaran.¹¹
2. Skripsi Neneng Siti Fatimah Nurul Aini mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012,

¹¹ Sudarno, “Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Azyumardi Azra”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa (1) pendidikan karakter menurut Azyumardi Azra adalah proses suatu bangsa dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien berdasarkan sumber-sumber Islam, dan (2) implikasi pendidikan karakter Azyumardi Azra dalam Pendidikan Agama Islam adalah kecerdasan emosi.¹²

3. Skripsi Misbahuddin Fandy mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Konsep *Ta’dib* Syed Muhammad Naquib Al-Attas”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa implikasi konsep *ta’dib* Syed Muhammad Naquib Al-Attas terhadap pendidikan karakter, meliputi (1) hakikat pendidikan karakter ialah upaya mendisiplinkan tubuh, jiwa dan ruh yang menegaskan pengenalan dan pengakuan terhadap posisi yang tepat mengenai hubungannya dengan potensi jasmani, intelektual dan ruhaniyah; (2) tujuan pendidikan karakter menghasilkan manusia yang baik, beradab, mengakui norma-norma agama dan beramal sesuai dengan ajaran

¹² Neneng Siti Fatimah Nurul Aini, “Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Azyumardi Azra”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Islam; (3) cakupan pendidikan karakter yaitu memenuhi kebutuhan yang berdimensi permanen dan spiritual serta memenuhi kebutuhan material dan emosional; (4) pendidik dan peserta didik harus menumbuhkan karakter mulia; serta terdapat relevansi konsep *ta'dib* terhadap pendidikan karakter yaitu menekankan pada tiga komponen *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*.¹³

Berbeda dengan penelitian di atas, pada skripsi ini penulis memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi. Fungsi penelitian adalah memperkaya khasanah pengetahuan dan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis mencari data-data kemudian dikaji secara kritis dan mendalam yang bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap Pendidikan Agama Islam.

¹³ Misbahuddin Fandy, "Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas", *Skripsi*, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*.¹⁴ Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan oleh suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya.¹⁵

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai dapat diartikan konsep-konsep yang abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹⁶ Nilai merupakan hasil dari kreativitas manusia dalam melakukan kegiatan sosial, baik berupa cinta, simpati dan lain-lain.¹⁷

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa nilai adalah konsep abstrak yang ada pada diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk dan benar-salah yang

¹⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 7.

¹⁵ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 141.

¹⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 109-110.

¹⁷ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 113-114.

dapat memberi dan mempengaruhi pola pikir, perasaan, sikap dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Hamka, adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak dan kepribadian peserta didik.¹⁸ Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral dan nilai agama yang semuanya terangkum dalam tujuan pendidikan yakni membina kepribadian ideal.¹⁹

Secara bahasa kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* artinya cetak biru, format dasar, sidik, seperti dalam sidik jari. Dalam kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hassan Shadily, kata *character* memiliki beberapa arti, yaitu (1) watak, karakter, sifat; (2) peran, makna ini digunakan dalam permainan sandiwara, film, dan sejenisnya; (3) huruf, misalnya sebuah artikel terdiri dari 4.000 karakter.²⁰ Karakter yang dimaksudkan

¹⁸ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan Al-Bana, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiun Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 230.

¹⁹ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan.....*, hlm. 114.

²⁰ Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 51.

dalam penulisan ini adalah karakter yang berkmana watak, sifat, dan karakter.

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.²¹

Suyanto menjelaskan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.²²

Hermawan Kertajaya, mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32.

²² Suparlan, “*Pendidikan Karakter Sedemikian Pentingkah, dan Apa yang Harus Kita Lakukan?*”, 17 Oktober 2010, diunduh dalam <http://suparlan.com/18/2010/10/17/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan/> diakses pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2013 jam 14:07 WIB.

tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, jujur dan merespons sesuatu.²³

Individu yang memiliki karakter baik atau mulia adalah seseorang yang berusaha untuk melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, negara dan bangsa serta dunia internasional yang didasari oleh kepribadian positif yang telah mengakar. Karakter baik pada umumnya mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaan.

Winton, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etika para peserta didik.²⁴

Lickona, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.²⁵ Lickona menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat

²³ Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

²⁴ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 44.

terlaksana secara efektif, yaitu: 1) mengembangkan nilai-nilai universal/dasar sebagai pondasinya; 2) mendefinisikan “karakter” secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku; 3) menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif; 4) menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian; 5) memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral; 6) membuat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil; 7) mendorong motivasi peserta didik; 8) melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral; 9) menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral; 10) melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra; 11) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi, staff sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.²⁶

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik yang mampu mempengaruhi karakter para peserta didik. Pendidik membantu membentuk watak peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter mulia. Hal ini mencakup bagaimana kepemimpinan yang ada

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 81-82.

pada pendidik, bagaimana pendidik bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pendidikan nilai-nilai yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, meliputi: (a) agama; (b) Pancasila; (c) budaya; dan (d) tujuan pendidikan nasional.²⁷ Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, dapat teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter dalam tabel berikut, yaitu :²⁸

Tabel 1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 73.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 74-76.

		dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang mendapat imbuhan *ke-an*. Menurut Cattell, pemimpin adalah orang yang menciptakan perubahan yang paling efektif dalam kinerja kelompoknya. Dalam *Modern Dictionary of Sociology* mendefinisikan pemimpin sebagai seseorang yang menempati peranan sentral atau posisi dominan dan pengaruh dalam suatu kelompok.²⁹ Jadi, pemimpin adalah individu yang dapat memberikan pengaruh kepada kelompoknya.

Kepemimpinan dipahami dalam dua pemahaman yaitu, kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh

²⁹ Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1996), hlm. 191.

oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.³⁰ Kepemimpinan menurut E. Mulyasa adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Dengan demikian, kepemimpinan adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh individu untuk memberikan pengaruh terhadap kelompoknya dalam pencapaian suatu tujuan bersama.

5. Relevansi

Relevansi mempunyai makna kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan usul dengan kenyataan harus adanya agar dapat dilaksanakan.³² Dalam bahasa Inggris disebut *Relevancy*, kata ini mempunyai keterkaitan arti dengan kata Inggris *relieve*. Sedangkan dalam kamus filsafat diterangkan bahwa relevansi mempunyai arti, yaitu:

- a. Hubungan yang terdapat dalam istilah (ide, konsep, kata) sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lainnya untuk membentuk pernyataan yang berarti (atau ide, konsep, kata yang bermakna lebih dalam), dan istilah-istilah

³⁰ Nurkholis, *Manajemen Bebas Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 154.

³¹ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), hlm. 89.

³² J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1151.

yang digolongkan anggota di dalam kelompok arti yang sama.

- b. Dalam logika induktif, derajat (probabilitas) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris (atau secara kausal) dengan hal lain.³³

Dengan demikian, relevansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan karakter kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dengan penanaman karakter kepemimpinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan.³⁴ Hakikat Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan

³³ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 953.

³⁴ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun dimensi-dimensi yang ditingkatkan dalam tujuan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Dimensi pengamalan, ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi serta mengaktualisasikannya dan merealisasinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁵

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, yaitu:

³⁵ *Ibid.*, hlm. 16.

- a. Pendekatan Rasional, pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran.
- b. Pendekatan Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- c. Pendekatan Pengamalan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah.
- d. Pendekatan Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
- e. Pendekatan Fungsional, menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pendekatan Keteladanan, menjadikan figur guru (pendidik), tokoh-tokoh masyarakat, orang tua sebagai cermin bagi peserta didik.³⁶

Metode merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

pembelajaran. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Metode Keteladanan, metode ini dapat menimbulkan imitasi perilaku terhadap tokoh yang dijadikan sebagai teladan.
- b. Metode Adat Kebiasaan, metode ini perlu melakukan praktek nyata yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga dapat menjadi pembiasaan perilaku.
- c. Metode Nasehat, metode ini memberikan peran untuk menyampaikan kebaikan yang selanjutnya dilaksanakan dan menyampaikan keburukan yang selanjutnya dijaui.
- d. Metode Memberikan Perhatian, metode ini berperan mendampingi dalam hal memberikan perhatian atau pengawasan untuk membentuk perilaku peserta didik secara psikis dan sosial.
- e. Metode Hukuman, metode ini diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk meninggalkan keburukan dan kembali kepada ajaran-ajaran Islam.³⁷

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, (Semarang: Asy-Syifa', 1981), hlm. 2-175.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasinya.³⁸ Ketetapan penggunaan suatu metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak.³⁹

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.⁴⁰ Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar atau mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 222.

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993), hlm. 30.

Bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada. Sehingga penekanannya adalah memberikan gambaran secara obyektif mengenai keadaan sebenarnya dari obyek yang akan dikaji (diteliti).⁴¹ Dalam hal ini mengkaji kandungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pendekatan historis. Pendekatan historis yaitu prosedur pemecahan masalah yang menganalisis dimulai dari pengungkapan-pengungkapan kembali kejadian atau peristiwa yang telah lalu berdasarkan urutan waktu atau analisis yang berasal dari sejarah.⁴² Pendekatan historis yang digunakan memfokuskan pada biografi yang berhubungan dengan catatan hidup kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi untuk mengetahui latar belakang hidup sang tokoh dan lingkungan sosial-politiknya.⁴³

⁴¹ Ibid., hlm. 31.

⁴² Ibid., hlm. 78-79.

⁴³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 203.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka dari itu penulis memperoleh beberapa sumber yang kemudian datanya diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder.

- a. Sumber Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Penelitian ini terfokus untuk mengkaji tentang Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi, maka sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diambil dari sumber tertulis yang membahas tentang Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi. Adapun berbagai sumber tersebut antara lain:

- 1) Buku yang berjudul “Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi Penakluk Jerusalem” karya Abdullah Nashih ‘Ulwan yang diterjemahkan oleh Muhammad Isa Anshory.
- 2) Buku yang berjudul “Shalahuddin Al-Ayyubi Sang Pejuang Islam” karya Muhammad Ash-Shayim yang diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al Kattani.
- 3) Buku yang berjudul “Saladin Pahlawan Islam” karya Geoffrey Hindley yang diterjemahkan oleh Zia Anshor.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan-----*, hlm. 225.

- 4) Buku dengan judul “100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah” karya Muhammad Mojlum Khan yang diterjemahkan oleh Wiyanto Suud dan Khairul Imam.
- 5) Buku dengan judul “Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis” karya Ali Muhammad Ash-Shalabi yang diterjemahkan oleh Muslich Taman dan Ahmad Tarmudzi.
- 6) Buku yang berjudul “Shalahuddin Al-Ayyubi Sang Penakluk Yerusalem” karya Abdul Latip Talib yang diterjemahkan oleh Meidiana Frikasari.
- 7) Buku yang berjudul “Atlas Perang Salib Mengungkap Peristiwa Berdarah Abad Pertengahan” karya Sami bin Abdullah al-Maghluts yang diterjemahkan oleh Fuad Syaifuddin Nur.
- 8) Buku yang berjudul “*Jerusalem The Biography*” karya Simon Sebag Montefiore yang diterjemahkan oleh Yanto Musthofa.

b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁵ Adapun sumber sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 225.

penelitian ini antara lain dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, *e-book*, dan artikel baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari internet yang relevan dengan tema penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka adalah penulis mengkaji buku tentang biografi Shalahuddin Al-Ayyubi dan pendidikan karakter. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun akan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴⁶

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 221-222.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁷

Adapun alur kegiatan yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.⁴⁸ Data yang telah penulis dapatkan dari hasil studi pustaka, observasi dan dokumentasi, penulis kumpulkan kemudian penulis reduksi dan diambil yang dibutuhkan saja.

b. *Display Data*

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Mendisplay data adalah menyajikan, menyusun dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga akan mudah dipahami.⁴⁹

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan-----*, hlm. 244.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 247.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 249.

c. *Conclusion/Kesimpulan*

Setelah melakukan tahap reduksi dan display data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁰ Dengan adanya tahap kesimpulan dan verifikasi dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Atau tidak menjawab tetapi menjadi penemuan baru yang tidak sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada sejak awal, karena pada penelitian kualitatif, rumusan masalahnya masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penulis meneliti obyek di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusun penyajian skripsi tersebut dengan cara sistematis. Sistematika pembahasan yang merupakan pola pembahasan dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis berhubungan merupakan kebulatan dari masalah yang diteliti.

Adanya sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 252.

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum dan latar belakang penelitian. Dalam pendahuluan terdapat sub bab, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang riwayat hidup dan kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang sosok Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi, sebagai langkah awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab tiga membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap Pendidikan Agama Islam.

Bab empat yakni bagian penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Pada halaman akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan dari penelitian ini, yaitu:

1. Shalahuddin Al-Ayyubi adalah sosok pemimpin pejuang Islam dan pembaharu dalam bidang akhlak yakni toleransi. Beliau merupakan keturunan suku Kurdi yang memiliki asal usul mulia dan terhormat. Beliau dilahirkan di Benteng Tikrit pada tahun 532 H bertepatan dengan 1137 M dengan nama Shalahuddin Yusuf bin Ayyub. Beliau tumbuh di lingkungan yang memiliki karakter mulia dan mendapatkan pendidikan yang baik.
2. Faktor lingkungan dan lembaga pendidikan yang baik menjadikan Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki karakter mulia, seperti: ketekunan beribadah (akidah, shalat, zakat, puasa Ramadhan, haji, mendengarkan Al-Qur'an, mendengarkan hadits Nabi, syiar agama, berbuat baik kepada Allah SWT), adil, keberanian, zuhud, dermawan, perhatian terhadap jihad, santun, toleransi, cinta

syair dan sastra, kesabaran, setia, serta rendah hati. Dengan karakter mulia dimilikinya, beliau berhasil mewujudkan tujuan mulia sebagai misinya, seperti: berhasil memenangkan perang Hittin dan Salib; melakukan perbaikan di bidang bangunan, pendidikan, ekonomi, sosial dan akidah; menjadi *wazir* dan kepala keamanan; memberikan kebijakan-kebijakan politik yang tidak menjatuhkan umat Muslim serta menyatukan dan memperluas wilayah kekuasaan Islam.

3. Pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi sangat relevan untuk dijadikan pedoman bagi peneympurnaan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam mempunyai relevansi dalam beberapa hal, yakni: (a) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi yakni Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki karakter mulia yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam; (b) Pendidik yang menjadi subyek pendidikan karakter; (c) Peserta didik yang lebih dipandang sebagai *student centered* dan obyek dalam pendidikan karakter; dan (d) Metode sebagai praktek pendidikan karakter.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Pendidik PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para peserta didik sebagai dasar perilaku peserta didik.
2. Pendidik PAI harus memiliki karakter-karakter mulia, sehingga mampu menjadi figur teladan bagi peserta didik.
3. Pendidik PAI harus bisa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan dan menggunakan metode pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan Agama Islam.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, karena dengan limpahan kasih sayang, rahmat, taufik dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahudin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam” dengan lancar tanpa adanya halangan.

Penulis menyadari bahwa manusia tempat salah dan lupa, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penyusunan dan penulisan

skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan dan penulisan skripsi ini sangat penulis butuhkan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati seraya menghambakan diri pada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama untuk dunia pendidikan, khususnya bagi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI).

Amin Ya Rabbal Aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

---, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009.

Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011.

Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

al-Maghluts, Sami bin Abdullah, *Atlas Perang Salib Mengungkap Peristiwa Berdarah Abad Pertengahan*, penerjemah: Fuad Syaifuddin Nur, Jakarta: Almahira, 2010.

Ash-Shalabi, Ali Muhammad, *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis*, penerjemah: Muslich Taman dan Ahmad Tarmudzi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Ash-Shayim, Muhammad, *Shalahuddin Al-Ayyubi Sang Pejuang Islam*, penerjemah: Abdul Hayyie Al Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2011.

Fandy, Misbahuddin, "Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas", Skripsi, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hanafi, Muchlis M. (ed.), *Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.

Hindley, Geoffrey, *Saladin Pahlawan Islam*, penerjemah: Zia Anshor, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997.

Khan, Muhammad Mojlun, *100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*, penerjemah: Wiyanto Suud dan Kahirul Imam, Jakarta: Noura Books Mizan Publika, 2012.

Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003.

Majid, Abdul, dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Montefiore, Simon Sebag, *Jerusalem The Biography*, penerjemah: Yanto Musthofa, Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2013.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Naim, Ngainun, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993.

Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Neneng Siti Fatimah Nurul Aini, "Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Azyumardi Azra", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Nurkholis, *Manajemen Bebas Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003.

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1996.

Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Sudarno, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam : Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan Al-Bana, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiun Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Talib, Abdul Latip, *Shalahuddin Al-Ayyubi Sang Penakluk Yerusalem*, penerjemah: Meidiana Frikasari, Bandung: Madani Prima, 2008.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Ulwan, Abdullah Nashih, “*Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi Penakluk Jerusalem*”, penerjemah: Muhammad Isa Anshory, Solo: Pustaka Arafah, 2012.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang: Asy-Syifa’, 1981.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Non Buku

Ainun, Yatimul, “*Saksi Mata: Sebelum Tewas, Fikri Ditendang Dua Seniornya*”, 15 Desember 2013, diunduh dalam <http://regional.kompas.com/read/2013/12/15/1724225/Saksi.Mata.Sebelum.Tewas.Fikri.Ditendang.Dua.Seniornya> pada tanggal 19 Desember 2013.

Asril, Sabrina “*Rekening Gendut DPR, Budaya Korupsi Meluas*”, 03 Januari 2013, diunduh dalam <http://nasional.kompas.com/read/2013/01/03/16200826/> melalui www.google.com pada tanggal 08 April 2013.

Haryanto, “*Oknum Guru di Sanggau Aniaya Siswa karena Tidak Kerjakan PR*”, 20 November 2013, diunduh dalam

<http://www.tribunnews.com/regional/2013/11/20/oknum-guru-di-sanggau-aniaya-siswa-karena-tidak-kerjakan-pr> pada tanggal 19 Desember 2013.

<http://gbu-best.org/beta/berita-124-perang-salib-ke-3.html> diakses pada Jumat 8 November 2013 pukul 21.05 WIB.

<http://sejarahperang.wordpress.com/2008/07/15/salahuddin-al-ayubi/> diakses pada Jum'at 8 November 2013 pukul 20.05 WIB.

Suparlan, "*Pendidikan Karakter Sedemikian Pentingkah, dan Apa yang Harus Kita Lakukan?*", 17 Oktober 2010, diunduh dalam <http://suparlan.com/18/2010/10/17/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan/> diakses pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2013 jam 14:07 WIB.

Jamadin, "*Waduh! Oknum Guru Cabuli 7 Siswi*", 20 Februari 2013, diunduh dalam <http://pontianak.tribunnews.com/2013/02/20/> melalui www.google.com pada tanggal 08 April 2013.

Rahman, M. Luthfi, "*Tawuran Pelajar di Tegal, 1 Luka Parah dan 12 Siswa Ditangkap*", 7 Desember 2013, diunduh dalam <http://www.merdeka.com/peristiwa/tawuran-pelajar-di-tegal-1-luka-parah-12-siswa-ditangkap.html> pada tanggal 25 Desember 2013.

Sumedi, Diananta P., "*Guru Bahasa Osing Pukul Siswanya*", 20 September 2013, diunduh dalam <http://www.tempo.co/read/news/2013/09/20/058515265/Guru-Bahasa-Osing-Pukul-Siswanya> pada tanggal 25 Desember 2013.

Zainuddin, Zainur Rashid, "*Teladani Tokoh Pembebasan Al-Aqsa*", 19 Mei 2011, diunduh dalam <http://zainurrashid.com/teladani-tokoh-pembebasan-al-aqsa/> diakses pada Jumat 8 November 2013 pukul 20.30 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

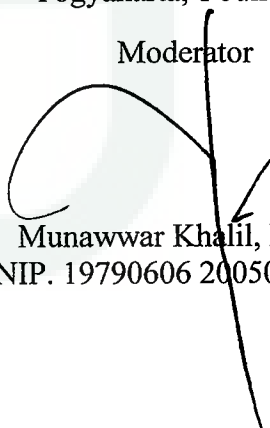
Nama Mahasiswa : Yunida Nur Apriyani
Nomor Induk : 10410043
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN
KHALIFAH SHALAHUDDIN AL-AYYUBI DAN RELEVANSINYA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 1 Juli 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Moderator


Munawwar Khalil, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Yunida Nur Apriyani
NIM : 10410043
Pembimbing : Munawwar khalil, M.Ag
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan
Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya terhadap
Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23-10-2013	I	Revisi bab I	
2.	7-11-2013	II	Revisi Bab II	
3.	20-11-2013	III	Revisi Bab III	
4.	22-11-2013	IV	Revisi Bab III	
5.	28-11-2013	V	Revisi Bab IV	
6.	2-12-2013	VI	Revisi Bab IV	
7.	3-12-2013	VII	Revisi Bab Pengantar	
8.	4-12-2013	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 4 Desember 2013

Pembimbing,

Munawwar Khalil, M.Ag

NIP. 197906062005011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : YUNIDA NUR APRIYANI
NIM : 10410043
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : H. Suwadi, M.Ag, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

95.6 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukirman, S.Ag, M.Pd

YOGYAKARTA 15 199703 1 009 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : YUNIDA NUR APRIYANI

NIM : 10410043

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMA N 5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) H. Suwadi, M.Ag, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.98 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.4/2013



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

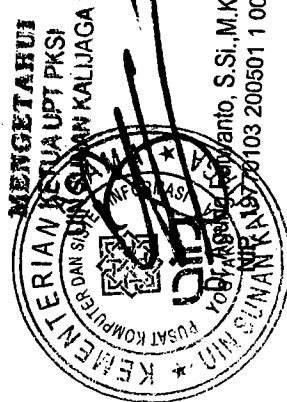
diberikan kepada

Nama : YUNIDA NUR APRIYANI
NIM : 10410043
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 09 Desember 2013



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIN 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Yunida Nur Apriyani
Date of Birth : April 24, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on May 31, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

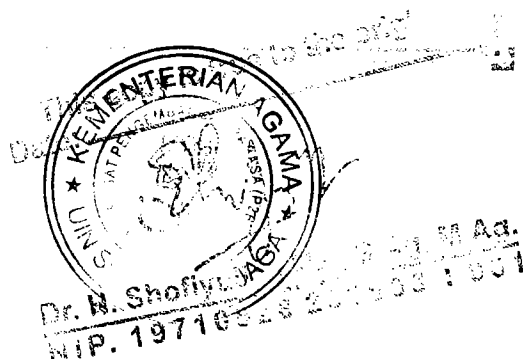
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	43
Total Score	423

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013
Director

Dr. H. Shofivullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 260003 1 001





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Yunida Nur Apriyani

تاريخ الميلاد : ٢٤ ابريل ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

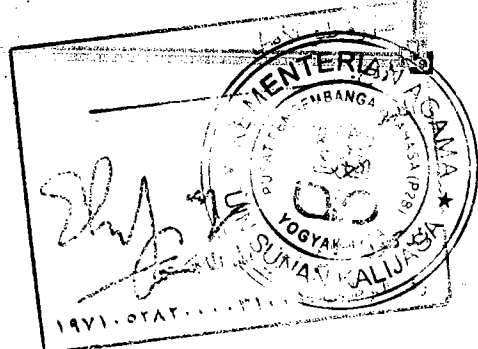
*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

الرقم التوظيفي: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yunida Nur Apriyani
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Tempat / Tgl Lahir : Semarang / 24 April 1992
Alamat Asal : Wiyu Rt. 32 Rw. 11 Kembang Kec. Nanggulan Kab. Kulon Progo Yogyakarta 55671
Alamat e-mail : yunida_apriyani@yahoo.com
Hp. : 085292143779
Agama : Islam

Pendidikan Formal:

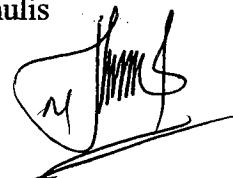
- | | |
|------------------------|-------------|
| 1. TK Bhayangkari | : 1996-1998 |
| 2. SD N Petompon 01-02 | : 1998-2000 |
| 3. SD N Kembang | : 2000-2004 |
| 4. SMP N 1 Jatisarono | : 2004-2007 |
| 5. SMA N 1 Sedayu | : 2007-2010 |
| 6. UIN SUKA Yogyakarta | : 2010-2013 |

Pengalaman Organisasi:

1. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (2010/2011)
2. INKAI UIN SUKA Yogyakarta (2012/2013)

Yogyakarta, 2 Desember 2013

Penulis



Yunida Nur Apriyani